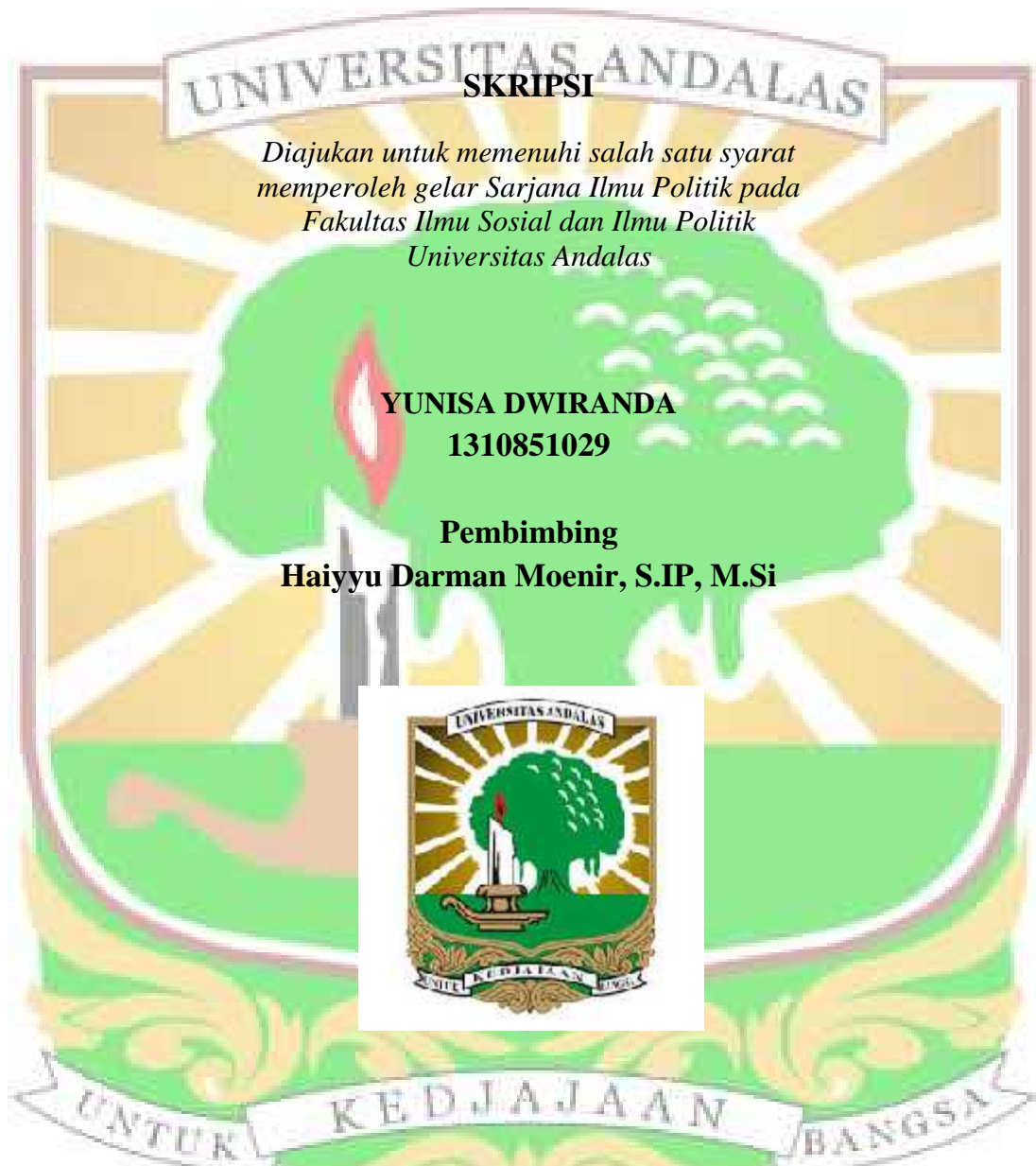


**ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI JEPANG TERHADAP
REPUBLIK KOREA TERKAIT AGREEMENT 28 DECEMBER 2015
MENGENAI ISU *COMFORT WOMEN***



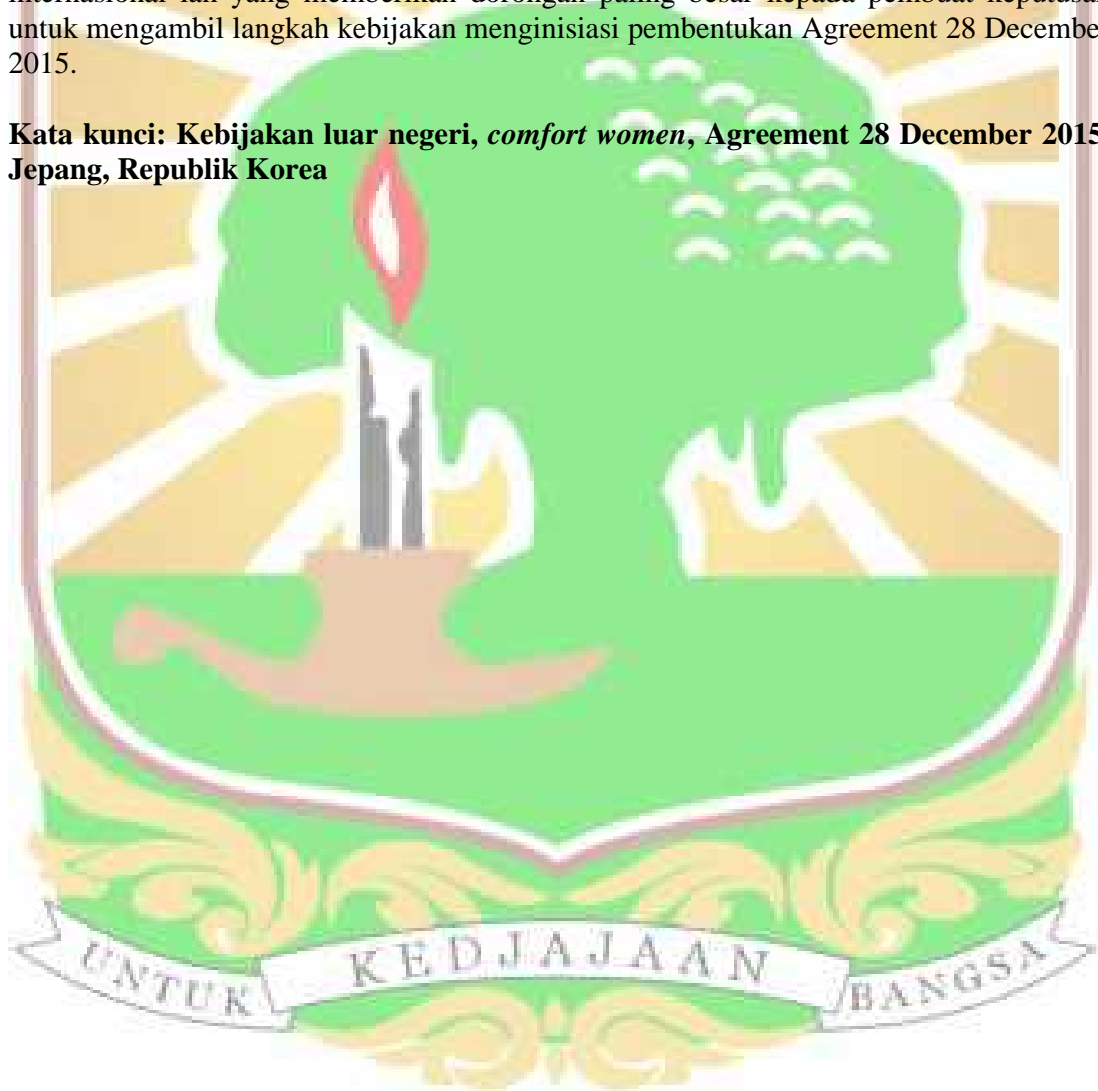
**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri Jepang terhadap Republik Korea mengenai isu *comfort women* yaitu Agreement 28 December 2015. Dalam penjelasannya, penelitian ini menggunakan Teori Kebijakan Luar Negeri menurut William D. Coplin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan batasan waktu penelitian ini adalah tahun 2013 - 2015. Dari analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa politik dalam negeri tidak dan kondisi ekonomi dan militer Jepang tidak begitu mempengaruhi. Di antara ketiga determinan menurut Coplin, konteks internasional lah yang memberikan dorongan paling besar kepada pembuat keputusan untuk mengambil langkah kebijakan menginisiasi pembentukan Agreement 28 December 2015.

Kata kunci: Kebijakan luar negeri, *comfort women*, Agreement 28 December 2015, Jepang, Republik Korea



ABSTRACT

This study aims to explain the factors that influence the making of Japanese foreign policy towards the Republic of Korea regarding the issue of comfort women, namely Agreement 28 December 2015. In its explanation, this study uses Foreign Policy Theory according to William D. Coplin. This research is a descriptive study using qualitative research methods and the time limit of this research is 2013-2015. From the analysis carried out, researchers found that domestic politics and Japan's economic and military conditions do not affect much. Among the three determinants according to Coplin, it is the international context that gives the most encouragement to decision makers to take policy steps to initiate the establishment of Agreement 28 December 2015.

Keywords: Foreign policy, *comfort women*, Agreement 28 December 2015, Japan, Republic of Korea

